

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yakni suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini dilakukan langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan/analisis data, membuat kesimpulan dan laporan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*Case Study*). Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri unit tunggal serta dianalisis secara mendalam meliputi berbagai aspek yang cukup luas dengan menggunakan berbagai teknik secara integratif (Notoatmodjo, 2010:47). Unit tunggal dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena masalah, ataupun sekelompok masyarakat disuatu daerah.

Penelitian kualitatif eksploratif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan atau obyek studi. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman, pemikiran dan persepsi peneliti serta mengeksplorasi tentang karakteristik ibu rumah tangga dalam berbagai hal. Pada penelitian ini, untuk mendiskripsikan atau menguraikan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga di wilayah posyandu anyelir Kelurahan Mulyorejo Malang sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

3.2 Subyek Penelitian

Subjek studi kasus adalah sasaran pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian (Notoatmodjo,2010).

Subyek yang diteliti dalam studi kasus ini adalah pada ibu rumah tangga di wilayah posyandu anyelir Kelurahan Mulyorejo Malang.

Pada studi kasus ini, subjek penelitian yang akan diteliti dengan kriteria inklusi sebagai berikut :

- a. Tinggal di wilayah kelurahan Mulyorejo.
- b. Berada dalam cakupan wilayah Posyandu Anyelir.
- c. Ibu rumah tangga.
- d. Usia 30-50 tahun
- e. Ibu rumah tangga yang mendapatkan informasi kesehatan melalui berbagai media.
- f. Kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik.
- g. Telah menandatangani lembar *inform consent*.

3.3 Fokus Studi Kasus

Studi kasus ini untuk mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui pengetahuan, sikap, serta tindakan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga.

Dengan fokus studinya adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu rumah tangga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat sehingga, dapat mengetahui kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga di wilayah posyandu anyelir Kelurahan Mulyorejo Malang.

3.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah batasan atau pengertian secara operasional tentang variable-variabel yang diamati atau yang terdapat dalam kerangka konsep yang dikembangkan peneliti (Hery, 2010: 48).

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2007: 165).

Definisi operasional pada penelitian ini adalah perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga di tinjau dari pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dengan indikator mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, memberantas jentik dan nyamuk di rumah, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah.

Tabel 3.1 Tabel definisi operasional

No	Variabel	Sub Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur
1.	Kemampuan perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.	Pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.	Pemahaman ibu rumah tangga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di rumah.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian PHBS b. Tujuan PHBS c. Manfaat PHBS d. Indikator PHBS di tatanan rumah tangga e. Pelaksanaan PHBS di tatanan rumah tangga 	Wawancara Perorangan Mendalam (WPM)

2.		Sikap ibu rumah tangga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.	Suatu reaksi atau respon ibu rumah tangga secara tertutup tentang perilaku hidup bersih dan sehat meliputi mencuci tangan dengan air dan sabun, memberantas jentik dan nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah.	<ul style="list-style-type: none"> a. Keyakinan pentingnya menjaga perilaku hidup bersih dan sehat. b. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek. c. Kecenderungan untuk bertindak (trend to behave), dalam hal ini berperilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga. 	Wawancara Perorangan Mendalam (WPM)
----	--	---	---	---	-------------------------------------

3.		Tindakan rumah tangga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.	Upaya rumah tangga dalam meningkatkan kesehatan dengan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat.	Pentingnya rumah tangga dalam melakukan: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun. ➤ Memberantas jentik di rumah. ➤ Makan sayur dan buah setiap hari. ➤ Melakukan aktivitas fisik setiap hari. ➤ Tidak merokok di dalam rumah. 	Observasi
----	--	--	---	--	-----------

3.5 Tempat dan Waktu

Tempat Penelitian : Sekitar rumah ibu rumah tangga di wilayah Posyandu anyelir Kelurahan Mulyorejo Malang.

Waktu Penelitian : Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juli 2018.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data (Hikayat, 2008: 36).

3.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini menggunakan metode wawancara dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan wawancara (Setiadi, 2007: 170). Dalam studi kasus ini, wawancara ini dilakukan pada responden dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui dan memperdalam observasi yang dilakukan terhadap kemampuan perilaku hidup bersih dan sehat pada rumah tangga. Wawancara berisi tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada rumah tangga saat di rumah, serta setting atau karakteristik keluarga secara mendalam mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Teknik wawancara dilakukan sebanyak 2 kali dalam 1 minggu pada saat pre dan post dilakukan pendidikan kesehatan, dengan menggunakan alat tape recorder serta

penulis menulis rangkuman apa isi dari wawancara tersebut. Setelah teknik wawancara disusul dengan teknik observasi yang juga dilakukan 2 kali dalam 1 minggu.

b. Observasi

Menurut (Hery, 2010: 78) observasi adalah suatu prosedur yang terencana, yang meliputi melihat dan mencatat fenomena tertentu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Yang dilakukan dalam pengamatan adalah mengamati gejala-gejala yang nyata dalam kategori-kategori yang ada secara berulang kali. Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti melakukan observasi dengan cara melihat menggunakan panca indra untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga. Lembar observasi yang dilakukan peneliti menggunakan check list. Check list adalah daftar pengecek, berisi nama subyek dan beberapa gejala atau identitas lainnya dari sasaran pengamatan (Setiadi, 2007: 170). Peneliti memberikan tanda contreng (√) pada lembar check list yang telah disediakan sesuai dengan yang diamati. Check list berisi tentang indikator perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga dalam melakukan kegiatan sehari-hari di rumah. Teknik observasi ini juga dilakukan bersamaan dengan teknik wawancara yaitu 2 kali dalam 1 minggu pada saat pre dan post dilakukan pendidikan kesehatan.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data, instrument ini dapat berupa kuisioner (daftar pertanyaan), formulir observasi,

wawancara, ataupun formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo, 2010).

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu pedoman wawancara dan lembar observasi check list yang dilakukan secara mendalam untuk menggali kemampuan perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga dengan sub variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat.

3.6.3 Langkah-langkah pengumpulan data

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

A. Prosedur administrasi

Adapun langkah-langkah pengambilan data sebagai berikut:

1. Mengurus surat perijinan dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Mengurus perijinan di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BANKESBANGPOL).
3. Mengurus perijinan di Dinas Kesehatan Kota Malang.
4. Menemui petugas kesehatan di Puskesmas Mulyorejo Malang.
5. Menemui Kepala Kelurahan Mulyorejo Malang.
6. Menemui Kepala Daerah wilayah kerja Posyandu Anyelir Kelurahan Mulyorejo.
7. Peneliti memilih subyek yang diinginkan sesuai dengan kriteria inklusi.
8. Peneliti melakukan kontrak waktu dengan responden yang terpilih untuk pengambilan data.

9. Peneliti memberikan penjelasan kepada subyek tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan demikian diharapkan subyek dapat memahami dan mengerti sehingga dapat memberikan informasi dengan jujur dan kerahasiaan data hanya diketahui oleh peneliti.
10. Peneliti membagikan inform consent.
11. Setelah itu peneliti dengan bantuan kepala daerah (KADER) Posyandu Anyelir, melakukan wawancara perseorangan mendalam sekaligus observasi tindakan dengan subyek sebanyak 2 kali kunjungan dalam 1 minggu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Setelah itu peneliti melakukan pendidikan kesehatan sebanyak 2-3 kali dalam 1 minggu, selama kurang lebih 30 menit 1 kali pertemuan.
12. Kemudian kunjungan selanjutnya dilakukan wawancara perseorangan mendalam lagi sekaligus melakukan observasi tentang tindakan PHBS pada ibu rumah tangga sesudah diberi pendidikan kesehatan, sebanyak 2 kali kunjungan dalam 1 minggu.
13. Mendampingi dan menjelaskan hal-hal yang belum mengerti oleh subyek
14. Kemudian mengolah data.

B. Persiapan intervensi

Sebelum melakukan intervensi peneliti melakukan kontrak waktu dengan kader posyandu anyelir untuk diijinkan bertemu responden dan kemudian melakukan kontrak waktu dengan responden, kemudian peneliti melakukan BHSP dengan responden. Setelah BHSP terjalin, wawancara secara terstruktur

dan mendalam dengan responden, menggali mengenai setting, karakteristik responden serta kemampuan dalam PHBS pada ibu rumah tangga.

Seminggu kemudian peneliti bertemu dengan responden setelah itu menentukan topik tentang PHBS dengan sasaran ibu rumah tangga di wilayah posyandu anyelir Kelurahan Mulyorejo Malang. Kegiatan pendidikan kesehatan akan dilaksanakan pada bulan Maret 2018 selama kurang lebih 60 menit setiap kali melakukan pendidikan kesehatan. Tujuan dari kegiatan pendidikan kesehatan ini yaitu, ibu rumah tangga diharapkan mengetahui serta mampu menerapkan jenis perilaku hidup bersih dan sehat terhadap rumah tangga atau keluarga di setiap indikator, dan dapat menyalurkan informasi yang diperoleh dari pendidikan kesehatan kepada masyarakat sekitar.

Materi yang akan diberikan yaitu, meliputi pengertian tentang PHBS, Tujuan PHBS, Manfaat PHBS, Indikator PHBS di tatanan rumah tangga, Pelaksanaan PHBS di tatanan rumah tangga.

C. Kegiatan pendidikan kesehatan

Metode pendidikan kesehatan yang digunakan adalah ceramah beserta tanya jawab dan demonstrasi beberapa indikator PHBS pada ibu rumah tangga. Dengan media yaitu, tape recorder, lembar balik, dan leaflet. Sebelum dan sesudah penkes dilakukan wawancara secara mendalam serta observasi tindakan indikator PHBS pada ibu rumah tangga untuk menggali kemampuan PHBS pada ibu rumah tangga tersebut.

Kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan dengan kondisi lingkungan yang kondusif, tenang, nyaman, dan tidak bising. Dengan karakteristik ibu rumah tangga yang tidak mempunyai anak balita di rumah, usia 30-50 tahun, tingkat

pendidikan minimal SMP/SLTP, ibu rumah tangga yang tidak terlalu kolot dengan adat istiadat serta kepercayaan yang ada dimasyarakat. Dan menanyakan ketersediaan waktu ibu rumah tangga untuk dapat mengikuti pendidikan kesehatan.

Kegiatan penelitian ini diawali dengan pembukaan, perkenalan, menjelaskan tujuan dari kegiatan pendidikan kesehatan. Menyebutkan pokok materi yang akan disampaikan serta menyampaikan berapa lama kegiatan ini akan dilaksanakan. Dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian lanjut dengan kegiatan inti yaitu penyampaian materi oleh penyaji, seta mendemonstrasikan indikator PHBS yang dapat diterapkan. Penyaji melakukan wawancara secara mendalam mengenai pengetahuan serta sikap ibu rumah tangga dengan cara menggali sejauh mana pengetahuan serta sikap mereka tentang penerapan indikator PHBS di rumah tangga, setelah itu mengobservasi indikator pelaksanaan PHBS sehari-hari di rumah, semua untuk mengetahui kemampuan PHBS pada ibu rumah tangga sebelum diberikan pendidikan kesehatan, kemudian menyampaikan isi materi tentang PHBS di tatanan rumah tangga.

Setelah penyampaian materi selesai, dilakukan sesi tanya jawab selama 10 menit, memberikan kesempatan pada ibu rumah tangga untuk bertanya tentang seputar materi yang masih kurang dipahami serta bersama-sama mendemonstrasikan perilaku hidup bersih dan sehat. Setelah itu berlanjut pada sesi evaluasi dilakukan 10 menit dengan cara penyaji menanyakan kembali kepada ibu rumah tangga tentang materi yang baru saja disampaikan dan juga memberikan *reinforcement* kepada subyek jika berhasil menjawab dengan

benar. Kemudian diakhiri dengan kegiatan penutup, dan penyaji menjelaskan kesimpulan dari kegiatan pendidikan kesehatan yang telah berlangsung, mengucapkan terimakasih dan memberikan salam penutup.

3.7 Analisis Data

Marshall dan Rossman (dalam Kabalmay, 2002: 72), mengajukan teknik analisa data kualitatif untuk proses analisis data dalam penelitian ini. Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan diantaranya:

1. Mengorganisasikan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth intewiwer*), dimana data tersebut direkam dengan *tape recoeder* dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan.

2. Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan Pola Jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan *coding*. Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan melakukan *coding*, melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat,

kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat. Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya, sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

3. Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.

4. Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penjelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitanya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu alternatif penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternative penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal

yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

5. Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai dalam presentase data yang didapat yaitu, penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek dan *significant other*. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek dan signifikan other, dibaca berulang kali, sehingga penulis mengerti benar permasalahannya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

- ❖ Untuk analisa data dengan metoda observasi tindakan PHBS pada ibu rumah tangga dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan, memberi tanda check list pada lembar observasi apabila responden atau ibu rumah tangga melakukan tindakan mengenai PHBS pada ibu rumah tangga yang telah disiapkan di lembar observasi. Terdapat 30 tindakan yang disediakan peneliti dalam lembar observasi yang mencakup indikator PHBS pada tatanan rumah tangga yang dapat diukur yaitu, mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun,

memberantas jentik dan nyamuk di rumah, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok didalam rumah. Dan apabila terdapat jawaban “Ya” lebih dari 25 tindakan maka kemampuan PHBS pada responden dikatakan baik, dan apabila terdapat jawaban “Ya” kurang dari 25 tindakan maka, kemampuan PHBS pada responden dikatakan kurang baik.

3.8 Penyajian Data

Menurut Notoatmojo (2010), hasil studi kasus disajikan dalam bentuk tektual yaitu penyajian data hasil studi kasus berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana.

Pada penelitian ini, peneliti memilih penyajian data dalam bentuk deskriptif narasi dan tabel. Dari hasil akhir tabel peneliti menyimpulkan hasil wawancara secara mendalam dan hasil observasi dalam bentuk skor mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

3.9 Etika Penelitian

Hidayat (2007) etika penelitian keperawatan sangat penting karena penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, sehingga perlumemperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Informed Consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan

memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

2. Tanpa nama (Anonymity)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

3. Kerahasiaan (Confidentiality)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan kepada pihak yang terkait dengan peneliti.

